

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Definisi Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.<sup>1</sup> Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi mempunyai makna tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengikuti beberapa hal melalui panca indra.<sup>2</sup>

Dalam pemaknaan sederhana, persepsi merupakan cara seseorang melihat suatu hal, sedangkan dalam pemaknaan luas adalah bagaimana seseorang dapat memahami sesuatu.<sup>3</sup>

Jalaluddin Rahmat menjelaskan tentang persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memperoleh makna atau sensasi.<sup>4</sup> Sedangkan, Bimo Walgito mengartikan persepsi sebagai proses pengorganisasian dan interpretasi dari input yang diterima oleh makhluk atau individu, yang meliputi perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal 445.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, 4th ed., Pertama (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.), hal 1061 .

<sup>3</sup> Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, hal 445.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, n.d.), hal 51.

persepsi tersebut, seperti penerimaan pancaindera, proses berpikir, perasaan, tindakan sikap, perilaku, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Robert J. Strenberg memiliki perspektif unik tentang persepsi, yang merupakan kumpulan proses melalui mana kita mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan memahami serapan indrawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.<sup>2</sup> Sedangkan, Sarlito Wirawan Sarwono memandang persepsi sebagai kemampuan manusia untuk membedakan, pengelompokan dan memfokuskan objek-objek.<sup>3</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses belajar mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang ditemukan melalui penafsiran fakta dan perasaan. Ini juga mencakup penelusuran proses menjadi individu, menjadi penerjemah, dan memahami rangsangan yang dirasakan oleh mereka dengan mempertimbangkan faktor internal seperti keinginan, kemampuan untuk fokus, dan ketakutan, serta faktor eksternal seperti rangsangan lingkungan. Di samping itu, persepsi juga mencakup kemampuan manusia untuk mengenali, memahami, dan berkonsentrasi pada objek yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Aspek-Aspek Persepsi**

Dalam persepsi terdapat aspek-aspek yang membentuknya. Menurut Rokeach & Hamka Walam dalam Bimo Walgito memaparkan bahwa aspek persepsi dibagi menjadi 3, diantaranya:<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010).

<sup>2</sup> Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 105.

<sup>3</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal 39.

<sup>4</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 2010, hal 98.

a. Aspek Kognitif

Dalam hal ini, pengenalan aspek kognitif terkait dengan komponen pengetahuan, yang meliputi pengharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masalah, serta segala sesuatu yang diperoleh dari pikiran individu yang melakukan persepsi.

b. Aspek Afektif

Dalam hal ini, terkait dengan perasaan dan emosi seseorang terhadap suatu hal, serta evaluasi positif atau negatif berdasarkan faktor emosional. Perasaan seseorang terkait dengan kebutuhan individu. Hal-hal yang memenuhi kebutuhan akan dihargai positif, sementara yang menghalangi akan dinilai negatif. Evaluasi ini terkait dengan nilai-nilai budaya atau sistem yang dimiliki individu.

c. Aspek Konatif

Dalam hal ini memiliki kesinambungan dengan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi di sekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

### 3. Kaidah-kaidah Persepsi

Menurut E.B Goldstein terdapat kaidah yang menjelaskan bagaimana otak manusia mengatur informasi sensorik menjadi persepsi yang koheren dan bermakna. Berikut prinsip-prinsip tersebut,<sup>5</sup>

- a. Kaidah Kedekatan (*proximity*), dalam kaidah ini dijelaskan bahwa objek yang saling berdekatan dalam ruang cenderung dipersepsikan sebagai bagian dari satu kelompok

---

<sup>5</sup> E. Bruce Goldstein, *Sensation and Perception* (Cengage Learning, 2009). Hal 105-107

- b. Kaidah Kesamaan (*similarity*), dalam kaidah ini dijelaskan bahwa objek yang serupa dalam hal bentuk, warna, atau ukuran cenderung dipersepsikan sebagai satu kelompok atau pola yang sama
- c. Kaidah Penutupan (*closure*), dalam kaidah ini dijelaskan bahwa otak cenderung melengkapi informasi yang hilang untuk melihat bentuk atau pola yang utuh, meskipun Sebagian dari informasi tersebut tidak ada
- d. Kaidah Kontinuitas (*goog continuation*), dalam kaidah ini dijelaskan bahwa manusia cenderung mempersepsikan garis atau pola yang lancar dan kontinu sebagai satu kesatuan, bahkan jika ada bagian yang terputus
- e. Kaidah Figur-Ground, dalam kaidah ini dijelaskan bahwa persepsi cenderung membedakan antara objek utama (*figure*) dan latar belakang (*ground*), sehingga objek yang menonjol dipersepsikan sebagai *figure*
- f. Kaidah Kesamaan Nasib (*common fate*), dalam kaidah ini dijelaskan bahwasanya objek-objek yang bergerak dalam arah yang sama cenderung dipersepsikan sebagai bagian dari kelompok yang sama
- g. Kaidah Simetri (*symmetry*), dalam kaidah ini dijelaskan bahwasanya bentuk-bentuk yang simetris cenderung dipersepsikan sebagai bagian dari kelompok yang sama atau memiliki keterkaitan.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya,<sup>6</sup>

- a. Perhatian

Perhatian memiliki arti berupa fokus pada satu atau dua objek yang akan dipersepsikan. Ketika individu memiliki perbedaan fokus antara satu dan yang lainnya akan menyebabkan perbedaan pula dalam hal

---

<sup>6</sup>Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, hal 103-106.

yang akan dipersepsikan. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.<sup>7</sup>

b. Kesiapan Mental

Kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu.

c. Kebutuhan

Dalam hal ini kebutuhan memiliki pengertian berupa bisa bersifat sementara atau tetap, dan perbedaan dalam kebutuhan dapat mempengaruhi persepsi individu.

d. Sistem Nilai

Hal yang dapat mempengaruhi persepsi akan suatu hal lainnya ialah sistem nilai yang berlaku pada masyarakat.

e. Tipe Kepribadian

Adanya persepsi yang berbeda-beda juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu. Persepsi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh dirinya dan akan berbeda antara satu orang dengan lainnya atau antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Makmun Khairani memiliki pandangan berbeda mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya :<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rofiq Faudy Akbar, 'Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015), <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/791>.

<sup>8</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, 2nd ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal 63-65.

## 1. Faktor Internal

Merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor internal ialah,

### a. Fisiologis

Kapasitas indra setiap orang berbeda, sehingga interpretasi lingkungan sekitar juga dapat berbeda. Setelah informasi masuk melalui alat indra, informasi ini akan mempengaruhi dan melengkapi upaya untuk memberi arti terhadap lingkungan sekitar.

### b. Perhatian

Individu membutuhkan energi untuk memfokuskan perhatian atau memperhatikan bentuk atau fasilitas mental pada suatu objek. Energi setiap orang berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

### c. Minat

Bagaimana seseorang melihat suatu objek berbeda-beda bergantung pada banyaknya energi atau perhatian visual yang digerakkan untuk melihatnya.

### d. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari seberapa kuat seseorang mencari sesuatu atau pesan yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya sendiri.

e. Ingatan dan Pengalaman

Pengalaman tergantung pada ingatan, yaitu sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

f. Suasana hati

Suasana hati dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini merujuk pada perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

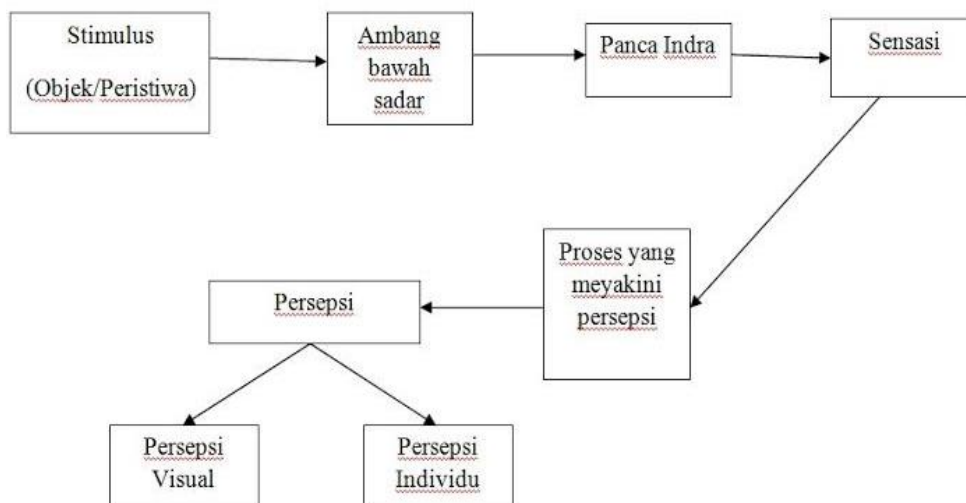
2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berada di luar diri individu. Dimana karakteristik lingkungan dan objek-objek yang terlibat mempengaruhi terjadinya persepsi. Elemen-elemen tersebut dapat merubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimannya. Terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar hubungan dengan suatu objek, semakin mudah objek tersebut dipahami. Bentuk ini mempengaruhi persepsi individu, dan dengan melihat bentuk dan ukuran suatu objek individu akan mudah terfokuskan sehingga, dapat membentuk terjadinya proses hingga terbentuklah sebuah persepsi.

- b. Warna dari objek-objek, Objek-objek yang memiliki keberagaman warna, akan lebih memudahkan terjadinya pemahaman jika dibandingkan dengan yang sedikit atau bahkan tidak memiliki keberagaman warna.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus, Stimulus luar yang memiliki perbedaan mencolok dibandingkan dengan umumnya seperti, penampilannya dengan latar belakang dan sekitarnya akan lebih mudah mendapatkan perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan stimulus, Stimulus dari luar akan memiliki makna yang lebih jelas jika diperhatikan lebih sering daripada hanya sekali. Kekuatan stimulus dapat mempengaruhi persepsi dari suatu objek.
- e. Motion atau Gerakan, Objek yang memiliki banyak gerakan akan menarik perhatian individu lebih banyak daripada objek yang diam.

## 5. Proses Terjadinya Persepsi





## B. Kyai

### 1. Definisi Kyai

Kyai adalah gelar yang diberikan kepada individu yang memiliki pengetahuan dalam agama Islam, terutama dalam konteks keagamaan. Kyai memiliki peran otoritatif dalam masyarakat, sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan pemilik tunggal pesantren.<sup>9</sup> Menurut Abdullah ibnu Abbas, kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.<sup>10</sup>

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam Bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:<sup>11</sup>

- a. *Kiai Garuda Kencana* merupakan salah satu contoh barang yang ada di kereta emas yang dimiliki oleh Keraton Yogyakarta yang memiliki gelar kyai. Sehingga, dapat dikatakan kyai juga digunakan sebagai penyebutan untuk barang-barang yang dianggap keramat
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang pada umumnya
- c. Gelar Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam kepada para santrinya. Gelar Kyai juga sering disebut orang alim, yaitu orang yang memiliki pengetahuan dalam agama Islam.

---

<sup>9</sup> Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, hal 2.

<sup>10</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hal 18.

<sup>11</sup> Zulfi Mubaraq, *Konspirasi Politik Elit Tradisional Di Era Reformasi* (Yogyakarta: Aditya Media, 2006), hal 35-36.

Kyai adalah figur non-resmi yang diikuti oleh komunitasnya. Kyai adalah komponen utama dalam kehidupan pesantren. Dengan keahlian, kharisma, dan keterampilannya yang luas, dia mengatur perkembangan dan keberlangsungan pesantren. Karena itu, pesantren seringkali tidak memiliki manajemen pendidikan yang baik.<sup>12</sup>

Dari beberapa pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi kyai mengacu kepada pengertian yang ketiga, yang mana kyai pada saat ini tidak hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren melainkan, juga gelar bagi individu-individu yang memiliki pengetahuan agama islam melebihi masyarakat pada umumnya.

## 2. Karakteristik Kyai

Menurut Munawar Fuad Noeh terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seorang kyai diantaranya, konsisten dalam ibadah wajib dan sunnah, Zuhud, memiliki kedalaman pengetahuan akhirat, termasuk ilmu agama, menyadari manfaat bagi masyarakat dan sensitive terhadap kepentingan umum, dan menumpahkan seluruh pengetahuannya kepada Allah SWT, dengan niat yang benar dalam ilmu dan amal.<sup>13</sup>

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah*, kyai memiliki beberapa ciri, seperti: takut kepada Allah, hidup sederhana, puas dengan sedikit rezeki, dermawan, memberi nasihat kepada masyarakat, mendorong kebaikan, mencintai sesama, membimbing

---

<sup>12</sup> M. Sulthon Masyhud & Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) hal 67.

<sup>13</sup> Munawar Fuad Noeh & HS Matsuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal 102.

menuju kebaikan, rendah hati, tidak serakah, adil antara kaya dan miskin, rajin beribadah, bersikap lembut, memiliki hati yang lembut, dan memiliki moral yang baik.<sup>14</sup>

Pendapat berbeda dijabarkan oleh As'ad Aliy dalam bukunya Terjemah Ta'limul Muta'alim terdapat beberapa karakteristik dalam memilih seorang guru/kyai diantaranya:<sup>15</sup>

a) Guru lebih 'alim

Seorang guru/kyai yang lebih alim akan memuaskan keinginan ilmu para jamaahnya, sehingga seorang jamaah akan memilih guru yang lebih alim daripadanya untuk mendapatkan pengembangan diri.

b) Guru lebih waro'

Seorang guru/kyai yang memiliki kebaikan akan menjadi contoh yang baik bagi para pengikutnya. Hal ini karena seorang guru harus memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik, termasuk salah satunya ialah sifat waro'.

c) Guru lebih berusia

Perbedaan umur antara seorang guru/kyai adakalanya dianggap lebih bijak ketika mengambil keputusan dan memiliki pandangan lebih luas, karena semakin matang keilmuan serta pengalamanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Kyai merupakan individu yang memiliki ilmu agama islam yang lebih luas daripada masyarakat pada umumnya dan

---

<sup>14</sup> A. Mustofa Bisri, *Percik-Percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma'had as-Salafiyah., 2003),hal 26.

<sup>15</sup> As'ad Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'alim* (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal 26.

memiliki berbagai macam peran dalam masyarakat. Sehingga, didapatkan ciri-ciri pribadi kyai sebagai berikut.

- 1) Alim, Seorang guru/kyai yang lebih alim akan memuaskan keinginan ilmu para jamaahnya, sehingga seorang jamaah akan memilih guru yang lebih alim daripadanya untuk mendapatkan pengembangan diri.
- 2) Kharismatik, Seorang guru/kyai memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang lain secara alami, menggerakkan masyarakat dengan visi dan pesona yang kuat, dapat membangkitkan semangat, dan meyakinkan serta memotivasi jamaah untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Kepekaan sosial, Seorang guru/kyai diharapkan memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat yang nantinya akan bersinambungan dengan kharismatik seorang guru/kyai.
- 4) *Role model*, Seorang guru/kyai diharapkan sebagai contoh teladan bagi masyarakat. Mengingat beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang memiliki tingkat pemahaman agama melebihi masyarakat pada umumnya.
- 5) Komunikator, Seorang guru/kyai sebagai pemimpin masyarakat selalu berupaya mempengaruhi masyarakat melalui komunikasi langsung dengan mempersilahkan nilai-nilai, asumsi, komitmen, dan keyakinan, serta memiliki tekad untuk mencapai tujuan dengan senantiasa mempertimbangkan akibat moral dan etika disetiap keputusan yang dibuat.
- 6) Edukator, Seorang guru/kyai selayaknya memberikan perhatian pribadi kepada masyarakat, seperti memperlakukan mereka sebagai

pribadi yang utuh dan menghargai sikap peduli mereka terhadap organisasi.

- 7) Motivator, Seorang guru/kyai sebagai pemimpin masyarakat bertindak dengan memotivasi dan menginspirasi masyarakat melalui pemberian makna dan tantangan terhadap tugas masyarakat.
- 8) Innovator, seorang kyai/guru mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan kembali cara kerja dan mencari metode baru dalam menyelesaikan tugas atau masalah-masalah mereka.
- 9) Visioner, Seorang guru atau kyai diakui sebagai pemimpin ketika ia menunjukkan visi, kemampuan, dan keahlian, serta bertindak dengan prioritas yang mengutamakan kepentingan organisasi dan masyarakat daripada kepentingan pribadi.

### **3. Peran Kyai di Masyarakat**

Sosok kyai merupakan segmen terdidik di pedesaan yang mempunyai pengetahuan yang lebih luas daripada kebanyakan penduduk di lingkungan mereka. Mereka dihormati dalam sejarah sebagai kelompok yang terhormat, memegang peran penting sebagai bagian dari elite tradisional dalam desa, bertugas sebagai mediator yang menyaring pengaruh budaya luar ke dalam masyarakat setempat.<sup>16</sup>

Di berbagai daerah khususnya Jawa, Kyai memiliki peran penting dan dominan dalam kepemimpinan Islam serta memiliki peranan yang menentukan dalam proses perkembangan pendidikan, sosial, kultur dan politik selama

---

<sup>16</sup> H. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 201.

berabad-abad.<sup>17</sup> Dengan pengaruhnya yang besar di masyarakat, seorang Kyai dapat mengarahkan masyarakatnya sesuai keinginannya, sehingga ia mampu mengelola dinamika sosial di tengah perkembangan dan perubahan yang terjadi.<sup>18</sup>

Kyai memiliki pengaruh besar di masyarakat dan dianggap sebagai otoritas utama di komunitas. Pemerintahan formal seperti pemerintahan desa dapat tunduk pada Kyai. Kyai memainkan berbagai peran dalam masyarakat sebagai tokoh agama, yang mencakup dimensi spiritual, pendidikan, perubahan, dan budaya sosial. Kyai juga terlibat dalam politik sebagai peserta, pendukung, atau pelaku.

Kyai memainkan peran spiritual yang dianggap sebagai tokoh yang paling berpengetahuan tentang agama, sehingga nasihat atau arahan dari Kyai dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kyai juga memainkan peran pendidikan, yaitu memberikan pengajaran agama kepada penduduk sekitar di wilayah tempat tinggalnya atau dalam lembaga pendidikan yang didirikannya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 201.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 201.

<sup>19</sup> Robby Darwis Nasution, 'Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional', *Sosiohumaniora* 19, no. 2 (2017): 177–84, <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/10346>.